

Keberadaan Budaya Bangsa yang Harus di Lestarkan dalam Membentengi Kuatnya Arus Globalisasi

¹Fikri Jamal, ²Asip Suyadi

Fakultas Hukum Universitas Pamulang

Email: dosen02426@unpam.ac.id

Received: Oktober 2022 / Revised: Nopember 2022 / Accepted: Desember 2022

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa di Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting, karena melalui pembelajaran di Perguruan Tinggi merupakan cara yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai berkarakter bangsa tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi yang pada dasarnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan mengarahkan mahasiswa menjadi manusia yang berkembang secara pemikirannya dan dalam kepribadiannya diupayakan mampu berkembang dan meningkat kearah yang lebih baik. Arus globalisasi yang tidak dapat dibendung oleh siapapun atau negara manapun menjadi tantangan bagi Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif akan tetapi juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan senantiasa memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran atau perkuliahan.

Kata kunci : Pendidikan, Perguruan Tinggi, Karakter Bangsa

ABSTRACT

Instilling character values in students at tertiary institutions is very important, because through learning at tertiary institutions is a very strategic way to instill values with the nation's character. Learning activities held at tertiary institutions basically do not only provide knowledge and skills, but rather direct students to become human beings who develop in their minds and in their personalities strive to be able to develop and improve in a better direction. The flow of globalization that cannot be stopped by anyone or any country is a challenge for Higher Education in preparing and producing graduates who are not only cognitively intelligent but are also expected to be able to produce graduates who have the character in accordance with national identity. Of course, this can be achieved by always providing knowledge related to character education in learning or lectures.

Keywords: Education, Higher Education, National Character

PENDAHULUAN

Nasib suatu bangsa tidak akan berubah, kecuali bangsa itu sendiri mau mengubahnya. Jika kita mau merubahnya, perubahan harus mendasar dengan skala prioritas. Salah satu prioritas utama adalah pembangunan kualitas SDM melalui pendidikan. Di sinilah diharapkan peran dan kontribusi pendidikan dalam melakukan regenerasi dan modernisasi industri serta mendorong mengembangkan ekonomi dan pertumbuhan masyarakat. Untuk mengejar ketertinggalan daya saing global, kebijakan di bidang pendidikan harus dipayungi komitmen yang tinggi, konsisten dan berkelanjutan.

Peran Perguruan Tinggi supaya pendidikan punya daya saing tersedianya SDM yang menguasai ipteks dalam jumlah, mutu dan memiliki daya beli yang memadai hasil dari lembaga-lembaga pendidikan akan

Mendorong tumbuhnya lembaga, dunia dan industri berbasis ilmu pengetahuan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif, yang dapat menghasilkan barang, jasa dan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Asumsinya adalah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas harus dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Artinya, jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik, maka sistem itu akan mampu melahirkan tenaga kerja yang baik.

Disisi lain pendidikan juga belum mampu menghasilkan lulusan yang benar-benar mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, yang sesuai dengan karakter bangsa. (Kesuma Dharma:2012) Hal ini dapat dilihat bahwa pada kenyataan mahasiswa datang ke kampus atau mengikuti perkuliahan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai yang bagus saja, yang dibuktikan dalam bentuk kertas atau lembaran hasil studi saja. Mahasiswa tidak mau ambil pusing bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk merubah pola pikir saja dalam artian mendapatkan pengetahuan saja akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk merubah sikap dalam artian tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Sehingga tidak heran ketika perkuliahan dikelas kita melihat banyak tingkah laku yang tidak sesuai dengan landasan pendidikan berkarakter bangsa. Tidak sedikit kita melihat banyak diantara mahasiswa yang tidak jujur ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atau mencontek ketika ujian sedang berlangsung. Selain itu banyak diantara mahasiswa tidak memiliki disiplin dalam perkuliahan yang ditandai sering datang terlambat ke kampus dengan berbagai alasan walaupun aturan main melalui kontrak perkuliahan sudah ada dan sudah disepakati oleh mahasiswa dan dosen. Ketika berinteraksi di kelas tidak jarang sikap yang ditampilkan oleh mahasiswa tidak lagi mencerminkan sikap bersahabat

Baik terhadap dosen atau rekan-rekan seperjuangan mereka. Mereka lebih cenderung bersikap individual dan lebih mementingkan kebutuhan mereka atau kelompok mereka. Mahasiswa cenderung berkelompok dalam bentuk geng-geng yang ada didalam kelas. Disisi lain kondisi ini juga dapat dilihat dari banyak lulusan terbaik atau mahasiswa terbaik pada akhirnya banyak yang menjadi koruptor atau melakukan tindakan kriminal lainnya yang sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan khususnya pendidikan berkarakter bangsa.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membahas dengan kajian Apa Tantangan yang dihadapi Perguruan Tinggi dalam menghadapi Era Globalisasi ? dan Bagaimana Peranan Perguruan dalam membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan pendidikan berkarakter bangsa?

METODELOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis menggunakan metode pendekatan dengan cara pengumpulan data menggunakan pendekatan normatif sosiologis dan analisis yuridis yaitu suatu pendekatan yang digunakan dengan cara sebagai pengumpulan data yang didapat dari sumber regulasi referensi yang berkaitan dengan fakta permasalahan tentang keberadaan budaya bangsa yang harus dilestarikan dalam membentengi kuatnya arus globalisasi.

PEMBAHASAN

Tantangan yang Dihadapi Perguruan Tinggi dalam Era Globalisasi

Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari subsistem lainnya baik di dalam maupun diluar sistem pendidikan. Keberadaan perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai peran yang amat besar

Melalui tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dikatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 20 ayat 2). Melalui dharma pendidikan perguruan tinggi harus mampu memberdayakan proses pendidikan yang sedemikian rupa agar seluruh mahasiswanya berkembang menjadi lulusan sebagai sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi paripurna secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal. Dharma kedua yaitu penelitian, perguruan tinggi harus mampu mewujudkan sebagai satu institusi ilmiah akademik yang daapt menghasilkan berbagai temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Melalui penelitian ini perguruan tinggi dapat mengembangkan dirinya serta memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan bidang keilmuan dan aplikasi dalam berbagai upaya pembaharuan. Selanjutnya melalui dharma ketiga yaitu pengabdian keberadaan perguruan tinggi harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kemajuan masyarakat. Hal ini mengadnung makna bahwa keberadaan perguruan tinggi harus dirasakan oleh masyarakat disekitarnya dengan memberikan pemahaman kepada masyaraat sesuai dengan bidangnya.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu ciri utama perkembangan global di abad 21. Siap atau tidak siap hal itu merupakan satu realitas yang harus dihadapi dengan kualitas sumber daya manusia dengan daya saing unggul. Menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas keberdayaan yang lebih efektif agar mampu mengatasi berbagai tantangan yang timbul.

Dalam era globalisasi setiap orang dituntut untuk mampu mengatasi berbagai masalah yang kompleks sebagai akibat pengaruh perubahan global. Menurut Marquardt (1996) memasuki Abad ke-21 ada empat kecenderungan perubahan yang akan mempengaruhi pola-pola kehidupan yaitu;

- a. perubahan lingkungan ekonomi, sosial dan pengetahuan danteknologi
- b. perubahan dalam lingkungan kerja,
- c. Perubahan dalam harapan pelanggan
- d. Perubahan harapan para pekerja.

Pada tatanan global seluruh umat manusia di dunia dihadapkan pada tantangan yang bersumber dari perkembangan global sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Robert B Tucker (2001) mengidentifikasi adanya sepuluh tantangan di abad 21 yaitu :

- a. Kecepatan (*speed*)
- b. Kenyamanan (*convinience*)
- c. Gelombang generasi (*age wave*)
- d. Pilihan (*choice*)
- e. Ragam gaya hidup (*life style*)
- f. Kompetisi harga (*discounting*)
- g. Pertambahan nilai (*value added*)
- h. Pelayanan pelanggan (*customer service*)
- i. Teknologi sebagai andalan (*techno age*)
- j. Jaminan mutu (*quality control*).

Memasuki era baru di abad 21 sistem pendidikan tinggi di Indoensia harus terwujud sedemikian rupa dengan karakteristik antara lain:

- a. Terkait dengan kebutuhan mahasiswa, prioritas nasional dan pembangunanekonomi
- b. Terstruktur secara efektif sehingga memberi peluang kepada seluruh warga negara untuk mengembangkan potensi pribadi sepanjang hayat dan berkontribusi kepada masyarakat, bangsa dan negara
- c. Didukung dengan pendanaan yang memadai sehingga memungkinkan untuk berinovasi dan mencapai keunggulan
- d. Melakukan penelitian yang dapat menunjang pembangunan nasional
- e. Memiliki akses dalam pengembangan dan penerapan teknologi
- f. Berperan sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat demokratis yang madani.

Dengan demikian, perguruan tinggi harus memiliki kredibilitas institusional secara utuh dan menyeluruh. Sistem ini harus memiliki akuntabilitas yang tinggi terhadap masyarakat, menunjukkan efisiensi dalam operasionalnya, menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki manajemen internal yang transparan dan memenuhi standar.

Berbicara menegnai pendidikan, tidak dapat dilepaskan dengan aspek guru sebagai unsur inti pendidikan. (Nurmalina : 2011) Kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu bersaing di era global sangat ditentukan oleh kualitas guru yang berada di garda terdepan pendidikan. Pada tatanan global dan nasional, dunia pendidikan ditantang dengan berbagai upaya pembaharuan dan pembangunan yang lebih berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Lahirnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang- Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan berbagai produk ketentuan hukum lainnya merupakan satu tantangan yang harus dihadapi oleh Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab dalam menghasilkan guru yang berkualitas. Pada tatanan lokal dengan penerapan otonomi daerah, setiap daerah mempunyai peluang untuk menata pengembangan tenaga guru yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan daerah.

Pendidikan Karakter Bangsa sebagai Membentengi di Tengah Arus Globalisasi

Meskipun sudah bukan hal yang baru lagi, namun harus diakui bahwa fenomena globalisasi adalah dinamika yang paling strategis dan membawa pengaruh dalam tata nilai dari berbagai bangsa termasuk bangsa Indonesia. Sebagian kalangan menganggapnya sebagai ancaman yang berpotensi untuk menggulung tata nilai dan tradisi bangsa kita dan menggantinya dengan tata nilai yang populer di negara asing.

Di era globalisasi yang tidak mampu menahan derasnya arus informasi dari dunia manapun, membuat generasi muda dengan mudah mengetahui dan menyerap informasi dan budaya dari negara lain, demikian sebaliknya negara manapun dapat dengan mudah mendapatkan segala bentuk informasi dan budaya dari negara kita, disinilah karakter bangsa diperlukan karena apabila karakter bangsa tidak kuat maka globalisasi akan melindas generasi muda kita. Generasi muda diharapkan dapat berperan menghadapi berbagai macam permasalahan dan persaingan di era globalisasi yang semakin ketat sekarang ini.

Untuk membentengi generasi muda khususnya mahasiswa agar tidak terlindas oleh arus globalisasi maka diperlukan pembangunan pendidikan karakter bangsa yang kuat. Membangun karakter tidaklah gampang membalikkan telapak tangan, meskipun tidak mudah tetapi membangun karakter sangat penting, apalagi bagi generasi muda yang merupakan komponen bangsa Indonesia yang paling rentan dalam menghadapi terpaan arus globalisasi.

Karena bagaimanapun juga generasi muda kita adalah cerminan karakter bangsa Indonesia. Apabila generasi muda kita tidak menjunjung tinggi nilai dan norma menurut falsafah Pancasila maka dapat dikatakan karakter bangsa kita memudar dan hilang, bila karakter suatu bangsa hilang maka tidak ada lagi nama bangsa Indonesia di peta dunia.

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter bangsa dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Muslich, Mansur : 2011) Secara lebih khusus pendidikan karakter bangsa memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

1. Pembentukan dan pengembangan Potensi pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila
2. Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

Penyaring ,Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia

dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Peranan Perguruan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa yang Sesuai dengan Pendidikan Berkarakter Bangsa.

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan generasi muda serta munculnya perilaku destruktif, anarkis, dan radikal. Atas dasar itu, semua pemangku kepentingan pendidikan harus memberikan perhatian serta pendampingan lebih besar kepada peserta didik dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang dibenarkan oleh peraturan dan perundangan. Tenaga pendidik memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk karakter anak didiknya.

Adalah pendapat yang salah jika para pendidik menghentikan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah atas. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah serta ingin mencari jati diri, namun justru malah terjerumus pada hal-hal negatif. Tingginya tingkat kepercayaan dosen kepada mahasiswa untuk bisa mengurus dirinya sendiri seringkali disalahgunakan. Dua hal pokok tersebut cukup menjadikan alasan perlunya bimbingan dosen kepada mahasiswa. Pendidikan karakter mendesak diterapkan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk memantapkan mental generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang baik serta jiwa patriotisme dan nasionalisme yang tinggi.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tenaga pendidik perguruan tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Darma Perguruan Tinggi). Tenaga pendidik perguruan tinggi secara profesional memiliki fungsi sebagai pengajar, pendidik dan pelatih sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadi pintu masuk bagi pendidikan karakter untuk dapat diterapkan ditingkat perguruan tinggi di Indonesia.

Pendidikan berbasis karakter akan menjadi gerakan nasional mulai Tahun Ajaran 2011/2012. Pendidikan itu dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi, termasuk pendidikan nonformal dan informal. Hal tersebut dikemukakan oleh Mendiknas, Mohammad Nuh pada sambutan tertulisnya dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional, Senin, 2 Mei 2011. Lebih lanjut Mendiknas menguraikan bahwa pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak.

Pengembangan karakter di tingkat perguruan tinggi terdiri dari 3 tahap, yaitu :

1. Tahapan Awal, pengembangan karakter menekankan pada kesadaran perubahan status mahasiswa dari kehidupan siswa menjadi mahasiswa yang memiliki serangkaian konsekuensi dan tanggung jawab kedewasaan
2. Tahapan Madya, tahapan ini menekankan pada proses belajar secara mandiri dari mahasiswa, melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan orang lain dan mengembangkan kepekaan
3. Tahapan Akhir pada tahap ini proses pengembangan lebih difokuskan pada profil lulusan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter menyebabkan seseorang tidak hanya menyadari apa tugasnya dan bagaimana mengambil sikap terhadap berbagai jenis situasi permasalahan, tetapi juga akan menghadapi kehidupan dengan penuh kesadaran, peka terhadap nilai keramahan sosial, dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Pendidikan karakter perlu dan mampu diterapkan dalam perguruan tinggi sebagai pendidikan berkelanjutan dari pendidikan tingkat menengah dan merupakan pilihan yang tepat untuk memantapkan karakter bangsa. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang memiliki integritas, kejujuran, kreativitas dan perbuatan yang menunjukkan produktivitas. Pendidikan yang dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan anak-anak bangsa dan dengan dilandasi oleh pendidikan karakter, diharapkan mampu menjadi pilar kebangkitan bangsa.

SARAN

Era globalisasi bagi mahasiswa adalah sesuatu yang tak bisa dihindarkan. Dalam siklus kehidupan era globalisasi akan terus datang tanpa ada yang bisa menghentikan. Berikut beberapa saran untuk menghadapi era globalisasi :

1. Bersikap Terbuka Untuk Belajar Hal-Hal Positif

Era globalisasi bagi mahasiswa menuntut kita untuk selalu bersikap terbuka terhadap berbagai hal. Terkadang ada kalanya pembelajaran baru yang kita temukan akan bisa berbuah positif di kemudian hari. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk bersikap open minded terhadap hal-hal semacam ini. Dengan cara tersebut ini akan bisa membuat kamu lebih menyikapi segala sesuatu yang ada di sekitar dengan pemikiran yang logis.

2. Buatlah Planning Rencana Kedepan

Dalam menyikapi era globalisasi bagi mahasiswa, maka tidak ada pilihan lain selain membuat plan ke depan yang tepat. Dengan memiliki plan, maka hal tersebut akan memudahkan kamu untuk mengetahui apa saja yang sebaiknya dilakukan. Tentu bukan hal yang mudah untuk bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi, jika kamu sudah menyusun semuanya dengan baik, peluang keberhasilan besar pun juga akan mengiringi.

3. Tingkatkan Kemampuan Berpikir

Hal lain dalam era globalisasi bagi mahasiswa ini adalah memiliki kemampuan berpikir yang baik. Dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik, maka secara tidak langsung ini juga akan bisa mempengaruhi kamu dalam setiap pengambilan keputusan. Kamu akan bisa menyelesaikan semua tugas, baik itu dalam kampus, ataupun tugas lain dengan benar dan tepat.

4. Bisa Mengoperasikan Teknologi Dengan Baik

Supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman, kamu juga harus mampu mengoperasikan segala bentuk teknologi dengan baik. Melihat pertumbuhan era globalisasi bagi mahasiswa seperti sekarang ini, kamu juga harus memahami bahwa untuk bisa mencapai semuanya itu butuh perjuangan yang juga sangat maksimal. Dalam rangka melakukannya dengan baik, kamu harus bisa juga mengoperasikan penggunaan Smartphone, Laptop, dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nuh, Muhammad. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional
- Nurmalina. 2011. *Yang berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MTs Daru Ma'arif. Skripsi Rahman dan Amri*. 2014. Kode Etik Profesi Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sa'diyah, lailatus. 2013. *Yang berjudul " Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya